

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada By. Ny. N dengan diagnosa medis Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di ruang Nicu RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong. Menggunakan proses keperawatan yang terangkai dari pengkajian, perumusan masalah, diagnosa keperawatan, pelaksanaan keperawatan serta evaluasi, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kasus kelolaan pada By. Ny. N dengan diagnosa BBLR

Pada pengkajian tanggal 08 Desember 2022 didapatkan data :

Keadaan umum lemah, kesadaran compos mentis, GCS E4 M6 V terpasang ETT, akral hangat, CRT <2 detik, gerakan bayi aktif, pasien puasa, BB 1028 gram, terdapat retraksi dinding dada, terpasang ETT ventilator SMV dengan VT: 5,5 , PEEP: 6, Fio2: 50%, RRset 50, flow trigger: 0,5 , Time inspirasi: 0,3 , VTE: 5,0 , I:E ratio: 1:3, terpasang OGT, terpasang IVFD 2 line, , pasien berada dalam incubator, BAB meconium dengan rektal tube, sclera ikterik, kulit jaundice, membrane mukosa kering, dan hasil lab PCO₂ 83,9mmHg, PO₂ 50mmHg, HCO₃ 41,5Mmol/L, leukosit 13.700/mm³, bilirubin total 1,47 mg/dL, bilirubin direct 0,41 mg/dL, bilirubin indirect 1,06 mg/dL, program fototerapi 24 jam dengan skala 565, hasil lab brain routine (ghild) gambaran global HE, gambaran edema cerebri, tampak peningkatan tanda-tanda tekanan intracranial,

2. Masalah keperawatan pasien By. Ny. N dengan diagnosa medis Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yaitu Gangguan ventilasi spontan b.d kelelahan otot pernapasan (D.0004), Bersihan jalan napas tidak efektif b.d (D.0001), gangguan pertukaran b.d perubahan membrane alveolus-kapiler (D.0033), ikterik Neonatus b.d Kesulitan transisi ke kehidupan ekstra uterin (D.0024), resiko perfusi serebral tidak efektif d.d aneurisme serebri (d.0017), Resiko infeksi d.d efek prosedur invasif (D.0142). dari keenam diagnosa keperawatan tersebut telah diberikan intervensi dan implementasi selama 3 hari yang telah disesuaikan dengan kondisi pasien dan sesuai dengan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) serta Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI).

3. Menganalisis efektifitas terapi inovasi Pemberian Nesting

Hasil analisa intervensi pemberian nesting terhadap perubahan saturasi oksigen dan tanda vital pada By. Ny. N dengan BBLR, mendapatkan hasil yang signifikan, dimana terjadi peningkatan saturasi oksigen dan tanda vital seperti nadi, frekuensi napas, namun pada pasien masih nampak sesak dan terdapat retraksi dinding dada. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi implementasi selama 3 hari perawatan. Temuan ini membuktikan bahwa pemberian nesting dapat meningkatkan saturasi oksigen dan tanda vital pasien pada bayi dengan BBLR.

B. Saran

1. Bagi Orangtua

Diharapkan bagi orang tua (ibu) sebagai pengasuh dan pendidik dapat memberikan nesting saat pasien sudah diperbolehkan pulang dan

dilakukan di rumah, sehingga dapat mempengaruhi fisiologis bayi, bayi dapat tumbuh dan berkembang serta meningkatkan hubungan batin antara orang tua dan bayi.

2. Bagi Perawat dan Tenaga Kesehatan

Hal ini dimaksudkan agar dapat menjadi stimulus untuk mendorong perawat melakukan tindakan mandiri dan kreatif sebelum membentuk upaya kolaboratif.

3. Bagi Rumah Sakit

Hasil analisis diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan agar penerapan intervensi inovasi pemberian nesting terhadap perubahan saturasi oksigen dan tanda vital dapat dimaksimalkan di lingkungan RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong. Agar dapat memperbaiki kondisi bayi sehingga dapat mengurangi waktu perawatan di ruang bayi

4. Bagi Pendidikan

Temuan penelitian ini akan berfungsi sebagai sumber bagi perawat, serta menyediakan bahan untuk dipelajari dan digunakan lebih lanjut dalam proses pendidikan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menjadi titik awal untuk investigasi lebih lanjut pada kasus bayi baru lahir BBLR, dengan tujuan akhir untuk mengurangi masalah dan kematian neonatal.